BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika individu memasuki jenjang pendidikan, mereka mulai memikirkan perencanaan karier di masa depan. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan remaja yang memiliki tugas perkembangan. Menurut Hurlock dalam (Bahrin et al., 2024) individu berusia 12 hingga 15 tahun berada dalam fase remaja awal, di mana siswa SMP yang berada dalam rentang usia tersebut mengalami masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa peralihan ini ditandai dengan berbagai perubahan signifikan dalam aspek psikologis, kognitif, dan sosial-emosional. Sebagai periode perkembangan yang krusial, remaja dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas perkembangan, termasuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Salah satu tugas perkembangan yang penting pada masa ini adalah merencanakan karier di masa depan, yang menjadi landasan bagi kesuksesan mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang (Ghassani et al., 2020).

Masalah perencanaan karier menjadi perhatian penting. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) MTs Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa tingkat kebingungan dalam perencanaan karier cukup tinggi. Persentase siswa yang mengalami kebingungan adalah 29,73 persen di Kelas A, 25,30 persen di Kelas B, 26,41 persen di Kelas C, 28,63 persen di Kelas D, dan 27,38 persen di Kelas E. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan karier menjadi

isu utama setelah permasalahan pribadi, sehingga perlu adanya langkah strategis dalam membantu siswa menentukan arah karier mereka.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada masa remaja, Pada tahap ini, individu mulai dihadapkan pada tuntutan dan harapan untuk peran yang lebih dewasa. Sejalan dengan teori perkembangan karier Super dalam (Winkel, W. S dan Hastuti, 2013) menyatakan bahwasannya salah satu aspek perkembangan karier yakni merencanakan garis besar masa depan (*Crystallization)* pada rentang usia 14-18 tahun. Tahapan ini terutama melibatkan aspek kognitif, di mana individu mulai menilai diri sendiri dan situasi kehidupannya. Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam kategori remaja yang sedang mengupayakan karier atau pendidikan ke jenjang yang berikutnya, seperti Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun, banyak siswa mengalami kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan karier serta pendidikan lanjutan. Fenomena ini umumnya terjadi akibat minimnya pemahaman siswa tentang minat, bakat, dan potensi diri. Frank Parson (Winkel, W. S dan Hastuti, 2013) menekankan bahwa perencanaan karier merupakan komponen esensial bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam dunia karier. Tanpa perencanaan yang tepat, perkembangan siswa dapat terhambat, dan mereka tidak dapat mengoptimalkan potensinya di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan karier harus menjadi prioritas utama agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan mendukung perkembangan optimal.

Karier kerap kali dianggap sama dengan pekerjaan, padahal maknanya jauh lebih luas daripada sekadar memilih suatu pekerjaan. Karier mencakup perkembangan individu dalam mencapai tujuan yang di harapakan dan menjadi aspek penting dalam keberhasilan hidup seseorang. Oleh karena itu, perencanaan karier yang matang sangat diperlukan agar individu dapat mengarahkan langkahnya secara baik sesuai dengan potensi dan harapan yang dimilikinya (Rohmawati, 2019).

Perencanaan karier adalah proses di mana seseorang merancang jalur hidupnya dengan mengumpulkan informasi, memahami diri sendiri, dan mengeksplorasi berbagai aspek karier untuk mencapai realisasi diri yang bermakna (Madisa et al., 2022). Harapannya, pada usia remaja, siswa sudah mampu mengenali minat, bakat, serta potensi yang dimiliki, serta memahami berbagai informasi mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai cita-cita mereka. Oleh karena itu, dalam merencanakan dan menjalankan karier, siswa dapat lebih mudah mempersiapkan diri dan berkembang dalam lingkungan yang sesuai dengan cita-cita mereka.

Namun, Perencanaan karier itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimanan dijelaskan oleh Winkel & Hastuti (2013), " terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal dalam mencakup minat, bakat, dan kemampuan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi informasi karier dan dukungan dari lingkungan. Kekurangan dalam memahami diri sendiri dan informasi tentang dunia karier sering kali menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam

perencanaan karier. Akibatnya, banyak siswa yang mengambil pilihan karier yang tidak sejalan dengan kemampuan mereka, yang dapat berdampak negatif pada kepuasan dan kesejahteraan di masa depan.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu ditangani agar siswa tidak kebingungan dalam merencanakan karier mereka, Diperlukan pemahaman dan persiapan matang terkait perencanaan karier siswa untuk membantu mereka merasa percaya diri saat memilih karier dan jalur pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya. Selain itu, hal ini tentunya akan memberikan keyakinan kepada mereka dalam menentukan jurusan yang sesuai dan karier yang selaras dengan yang mereka impikan. Dengan itu memanfaatkan layanan bimbingan karier, diharapkan siswa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan perencanaan karier (Hidayati et al., 2025).

Layanan bimbingan karier merupakan program yang diberikan oleh konselor atau Guru bimbingan konseling di sekolah dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan terkait karier. Layanan bimbingan karier ini memberikan informasi kepada siswa guna memahami lebih baik tentang beragam pilihan karier, memperkuat kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan, serta memfasilitasi eksplorasi minat dan kemampuan mereka dalam membuat pilihan yang paling tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya, agar dikemudian hari mendapatkan kesuksesan dimasa yang akan datang (Hartono, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di Mts Persis Tarogong Garut pada tanggal 12 Oktober 2024 ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu ;1) Siswa masih bingung dalam menentukan sekolah lanjutan; 2) Memiliki perbedaan

keinginan atau harapan pribadi dengan orang tuanya; 3) Masih belum mengetahui tentang minat bakatnya; 4) dan masih suka mengikuti pilihan teman sebayanya. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier menjadi solusi dalam membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan karier guna merencanakan karier di masa depan. “Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa layanan bimbingan karier bertujuan untuk mendukung perkembangan, eksplorasi, aspirasi, serta pengambilan keputusan karier siswa atau konseli sepanjang rentang kehidupan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas IX di MTs Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2024/2025. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan model layanan bimbingan karier yang efektif dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka secara lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta minatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu” Bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Perencanaan Karier Siswa (Penelitian Kepada Siswa Kelas IX MTS Persis Tarogong Garut Tahun Ajaran 2024/2025)?.”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ialah untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier (Penelitian Kepada Siswa Kelas IX MTS Persis Tarogong Garut Tahun Ajaran 2024/2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara akademis :

1. Secara Akademis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman ilmu yang terkait dengan pelayanan bimbingan karier dan perencanaan karier bagi siswa di MTS Persis Tarogong Garut. Harapannya, temuan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis :

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam memahami implementasi layanan bimbingan karier di lingkungan pendidikan, serta memperkaya pemahaman tentang dinamika bimbingan karier di sekolah.

b. Untuk Siswa

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan panduan yang membantu siswa dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan karier mereka secara lebih terarah dan sistematis.

c. Untuk Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan serta landasan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karier yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran disusun dengan mengacu pada layanan bimbingan karier yang telah diberikan kepada siswa kelas IX , meliputi angket minat bakat untuk mengetahui potensi mereka, pemeberian informasi tentang berbagai pilihan karier, perencanaan pendidikan lanjutan. Layanan bimbingan karier ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa mengenai Pendidikan lanjutan, peluang karier yang tersedia, sesuai dengan minat dan potensi mereka. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini diharapkan dapat mempengaruhi keputusan karier siswa di masa depan, yang pada gilirannya akan membantu mereka merencanakan dan mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk memasuki dunia karier atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan perencanaan karier yang lebih baik, siswa diharapkan dapat meraih kesuksesan di masa depan dan menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan mereka.

1. Landasan teori

Dalam penelitian ini, teori perkembangan karier yang diperkenalkan oleh Donald E. Super sangat relevan. Super, seorang tokoh terkemuka dalam psikologi karier, menyatakan bahwa pilihan karier adalah proses yang berkembang seiring kehidupan seseorang. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan individu, minat, nilai-nilai, karakter, serta peluang yang ada (Super, 1980).

Donald E. Super mengemukakan teori yang menegaskan bahwa pilihan karier seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Teori ini mencakup berbagai aspek dan memandang perkembangan karier sebagai proses yang melibatkan banyak

faktor. Faktor-faktor tersebut sebagian berasal dari individu itu sendiri, sementara sebagian lainnya dipengaruhi oleh lingkungan. "Proses perkembangan karier seseorang terbentuk melalui interaksi berbagai elemen, pilihan karier merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek pribadi, seperti kebutuhan individu, karakteristik kepribadian, dan kemampuan intelektual, serta faktor eksternal seperti latar belakang sosial-ekonomi keluarga, tuntutan budaya, dan peluang yang tersedia."

Konsep perkembangan karier yang disampaikan oleh Donald E. Super memperkenalkan istilah "*life-span, life-space,"* yang menggambarkan karier sebagai proses perkembangan sepanjang hidup yang mencakup berbagai peran yang dijalani individu, seperti peran sebagai pelajar, pekerja, dan anggota keluarga. Dalam hal ini Perencanaan karier menjadi tahapan yang sangat krusial dalam perkembangan karier seseorang, karena tahap ini berperan sebagai pondasi yang membantu individu menyusun langkah-langkah terhadap tujuan yang diimpikan serta pengambilan keputusan sejalur dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi yang mereka miliki. Frank Parson dalam (Winkel, W.S dan Hastuti, 2010: 408) mengemukakan bahwasannya untuk mencapai keberhasilan dalam dunia karier, siswa perlu memiliki perencanaan karier. Dengan adanya perencanaan tersebut, siswa dapat mengenali potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat lebih siap sebelum memasuki dunia karier secara langsung.

Layanan bimbingan karier berperan besar dalam mendukung siswa untuk memahami diri mereka dan mengenal lingkungan karier, sehingga para siswa dapat membuat Keputusan sesuatu dengan tepat terkait pendidikan dan karier mereka.

Bimbingan karier membantu siswa mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, membantu mengenal beragam pilihan karier, serta merencanakan upaya yang diperlukan guna mencapai tujuan karier mereka (C Gysbers, Heppner, 2009).

Dalam konteks perencanaan karier, Donald E. Super menekankan pentingnya layanan bimbingan karier di sekolah guna mendukung siswa menyusun perjalanan karier mereka berdasarkan minat dan bakat. Dengan dukungan bimbingan yang tepat, siswa dapat menentukan jalur pendidikan atau karier yang relevan setelah lulus, sehingga keputusan mereka lebih selaras dengan minat dan potensi yang dimiliki (Super, 1980).

2. Kerangka konseptual

Dalam Upaya mewujudkan perencanaan karier siswa, Mts Persis Tarogong Garut melalui Guru BK menginisiasi program layanan bimbingan karier. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada siswa, khususnya kepada siswa yang memiliki permasalahan perencanaan karier, agar dapat mengenali minat, bakat serta potensi diri yang nantinya diharapkan mampu merencanakan kariernya dengan baik

Proses layanan bimbingan karier ini dimulai dengan membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi melalui berbagai metode seperti tes minat bakat untuk mengetahui arah minat dan bakat siswa, observasi dan diskusi kelompok. Selanjutnya, siswa diberikan informasi tentang berbagai pilihan karier, baik yang membutuhkan pendidikan lanjutan seperti SMA, SMK, atau MA.

Selama proses bimbingan, siswa mendapatkan pendampingan dari Guru BK yang membantu mereka menyusun rencana karier yang realistis dan sesuai dengan

aspirasi pribadi. Layanan ini juga melibatkan berbagai pihak, seperti alumni yang berbagi pengalaman tentang jalur pendidikan atau karier yang mereka tempuh.

Setelah menyelesaikan program, siswa diharapkan mampu merumuskan rencana karier yang jelas, mencakup tujuan jangka pendek, seperti memilih jalur pendidikan berikutnya, hingga tujuan jangka panjang yang melibatkan aspirasi karier mereka. Dengan perencanaan yang matang, siswa tidak hanya memiliki gambaran masa depan yang lebih cerah, tetapi juga termotivasi untuk belajar lebih giat dan mengembangkan keterampilan mereka.

Hasil dari layanan bimbingan karier ini diukur melalui kemampuan siswa dalam membuat keputusan terkait pendidikan dan karier, peningkatan kesadaran diri, serta perencanaan mereka menghadapi tantangan masa depan. Akhirnya, dengan perencanaan karier yang matang, siswa kelas IX di MTs Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2024/2025 diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi dunia pendidikan atau karier di masa depan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

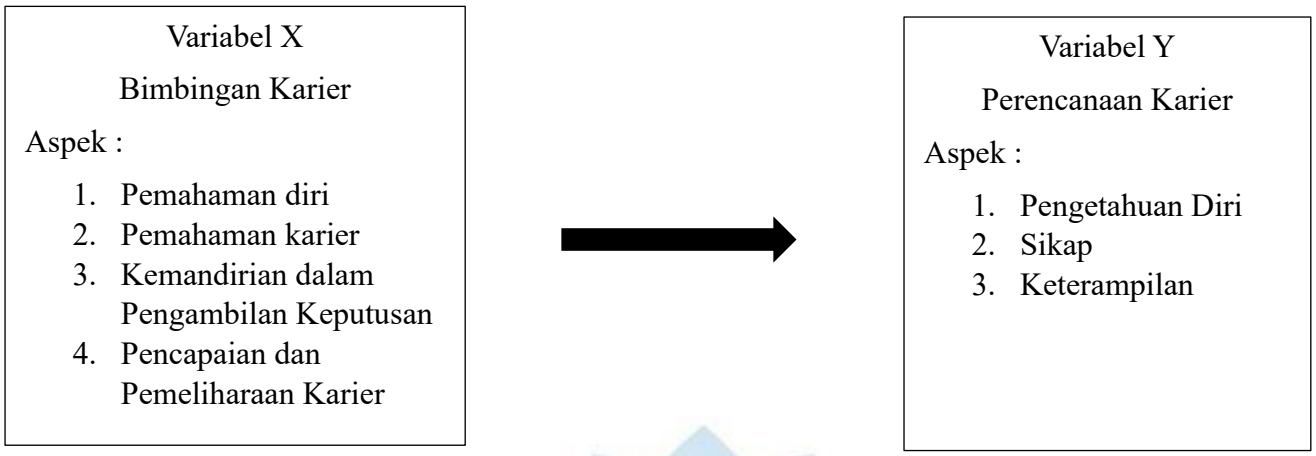

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tentang kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh Layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa pada kelas IX.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Persis Tarogong Garut, yang berlokasi di Jalan Pasantren No.1, Kelurahan Pataruman, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten

Garut, Provinsi Jawa Barat, 44151. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

a. Terdapat permasalahan karier pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Persis Tarogong Garut
b. Adanya Layanan Bimbingan Karier di Mts Persis Tarogong untuk membantu permasalahan Karier Siswa
c. Madrasah Tsanawaiyah Persis Tarogong memiliki data dan informasi yang relevan untuk meneliti pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan perspektif konseptual yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam menginterpretasikan dan menganalisis fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengadopsi paradigma positivisme yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memverifikasi relasi kausal antar variabel. Paradigma ini dipilih karena efektivitasnya dalam menganalisis pola-pola khas yang muncul dalam fenomena sosial dan perilaku manusia. Lebih lanjut, penggunaan paradigma positivisme memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Pendekatan penelitian merupakan metode yang mencakup serangkaian langkah sistematis, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif karena seluruh data

dikumpulkan dalam bentuk numerik, yang diperoleh melalui penyebaran skala atau kuesioner.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek, indikator, yang digunakan dalam penelitian ini, matriks operasional variabel X dan Y disusun dan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1.1 Matriks Operasional Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier

No	Variable	Aspek	Indikator
1	Variabel X Bimbingan Karier (Hartono, 2018)	Pemahaman Diri	a. Mengidentifikasi minat dan bakat b. Kesadaran kelebihan dan kelemahan diri
		Pemahaman Karier	a. Pengetahuan tentang karier b. Informasi tentang dunia kerja c. Hubungan antara pendidikan dan karier
		Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan	a. Kemampuan membuat keputusan b. Inisiatif dan tanggung jawab c. Perencanaan karier d. Kemandirian dalam membuat keputusan e. Mengikuti Pendidikan Karier
2	Variabel Y Perencanaan Karier	Pengetahuan	a. Pemahaman Tentang kelemahan dan kelebihan Diri b. Persepsi realisitis terhadap lingkungan dan pendidikan/pekerjaan

No	Variable	Aspek	Indikator
	Dillard dalam (Anggraeni et al., 2021)	Sikap	a. Keyakinan akan pencapaian cita-cita b. Dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita citakan c. Memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai d. mandiri dalam membuat keputusan
		Keterampilan	a. Dapat mengelompokan pekerjaan yang diminati b. Menunjukan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis terhadap populasi dan sampel yang diteliti melalui instrumen yang telah dirancang secara terstruktur. Analisis data dalam pendekatan ini bersifat kuantitatif dan dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik analisis regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel secara objektif melalui data yang dikumpulkan secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat utama dalam memperoleh data yang dapat diukur secara statistik menggunakan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 27.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui arah dan tingkat pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami sejauh mana pengaruh layanan bimbingan karier sebagai variabel independen terhadap perencanaan karier siswa sebagai variabel dependen. Dengan kata lain, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan serta kontribusi yang diberikan oleh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau skor numerik yang dapat diukur serta dianalisis menggunakan metode perhitungan matematis maupun teknik statistik (Sugiyono, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif yang dikumpulkan berupa skor dari variabel layanan bimbingan karier (X) yang diperoleh melalui pengukuran terhadap sejumlah indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, data kuantitatif lainnya berasal dari variabel perencanaan karier siswa (Y) yang juga dinyatakan dalam bentuk angka. Pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert, sehingga memungkinkan untuk menganalisis tingkat pengaruh antara layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa secara sistematis dan objektif.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1) Primer

Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu subjek yang menjadi fokus penelitian dan memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Persis Tarogong Garut dan melalui penyebaran instrumen penelitian atau kuesioner kepada siswa mengenai masalah yang sedang diteliti

2) Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini biasanya dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, sehingga peneliti tidak mengumpulkannya secara langsung dari lapangan (Sugiyono, 2017).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, skripsi terdahulu, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa..

Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi yang telah tersedia sebelumnya, termasuk temuan-temuan yang telah dipublikasikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membangun landasan teoritis yang kuat, memperluas wawasan terhadap

permasalahan yang diteliti, serta mengkaji kontribusi dari penelitian sebelumnya yang dapat mendukung dan melengkapi fokus kajian yang sedang dilakukan.

5. Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan sebagai berikut:

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek sasaran dalam suatu penelitian, yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi. Elemen-elemen dalam populasi mencakup seluruh subjek yang relevan dengan permasalahan penelitian dan yang akan dijadikan sumber data melalui proses pengukuran atau pengamatan. Populasi berperan penting dalam menentukan ruang lingkup penelitian karena menjadi dasar dalam pengambilan sampel serta dalam penyusunan desain penelitian secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa laki-laki kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Persis Tarogong Garut pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang termasuk dalam kategori remaja awal. Pemilihan peserta penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1) Siswa putra kelas IX yang mendapatkan Layanan Bimbingan Karier dari Guru BK;

2) Siswa putra Madrasah Tsanawiyah persis tarogong Garut Tahun Ajaran kelas IX termasuk kategori remaja awal yang memiliki tugas perkembangan karier;

3) Belum adanya penelitian yang sejenis pada siswa Putra di Kelas IX di Mts Persis Tarogong Garut Tahun Ajaran 2024/2025.

Populasi pada penelitian pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan siswa terdiri dari siswa putra kelas IX dari A sampai E Mts Persis Tarogong Garut Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 155 siswa.

b. Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa baik jumlah maupun karakteristik populasi mencakup sampel. Agar dapat merepresentasikan populasi dengan baik, sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi tersebut.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006). Menurutnya, apabila jumlah populasi penelitian kurang dari 100 subjek, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel sehingga penelitian bersifat penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasi melebihi 100 subjek, maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10 s.d 15 persen dari total populasi. Apabila diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, ukuran sampel dapat ditingkatkan hingga 20 s.d 25 persen, atau bahkan lebih dari 25 persen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil 20 persen dari total populasi karena melibatkan seluruh 155 siswa tidak memungkinkan. Dengan

margin kesalahan sebesar 20 persen untuk populasi berjumlah 155, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 31 orang. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Simple Random Sampling,* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari populasi, di mana setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2017).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut Abdullah *et al* (2021) teknik ini menghasilkan data primer yang kemudian dicatat secara sistematis dalam dokumen observasi yang mendetail. Dalam penelitian ini, observasi diterapkan pada tahap pra-penelitian untuk memperoleh wawasan langsung mengenai kondisi faktual di lapangan, menentukan kriteria dalam pemilihan subjek penelitian, serta mengidentifikasi berbagai isu yang berkaitan dengan dampak layanan bimbingan karier terhadap proses perencanaan karier siswa kelas IX di MTs Persis Tarogong Garut.

b. Wawancara tidak terstruktur

Data yang diperoleh melalui observasi dalam penelitian ini dirasa masih belum cukup lengkap untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melengkapi informasi yang ada dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai metode pengumpulan data tambahan.

Menurut Sugiyono (2017) wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa perencanaan khusus dan tidak mengikuti pedoman wawancara formal. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai instrumen awal untuk memperoleh data, dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan terbuka yang terlampir pada lampiran kepada guru Bimbingan Konseling di MTs Persis Tarogong, Garut yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi perencanaan karier siswa.

c. Angket/ Kuesioner

Dalam penelitian ini, akan digunakan skala pengukuran atau angket untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017) skala pengukuran merujuk pada suatu standar yang disepakati sebagai patokan untuk menentukan jarak atau interval pada instrumen pengukuran. Standar ini memungkinkan alat ukur menghasilkan data kuantitatif dalam bentuk angka saat diterapkan dalam proses pengukuran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki format tertutup, yang berarti responden, dalam hal ini adalah para siswa, akan diberikan sejumlah pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai atau relevan dengan pengalaman atau pandangan mereka, tanpa perlu memberikan jawaban secara terbuka atau bebas.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai sikap dan pendapat responden. Skala Likert pada umumnya memiliki lima

tingkatan, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Namun, dalam penelitian ini, skala Likert telah dimodifikasi dengan rentang angka 1 hingga 4, yang terdiri dari kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Modifikasi ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan besar bahwa semua responden akan memilih jawaban netral atau ragu-ragu, yang dapat menghambat peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih jelas dan pasti (Sukardi, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Saifuddin yang dikutip dalam penelitian (Safitri et al., 2024) yang menyatakan bahwa pilihan netral atau ragu-ragu tidak dapat menggambarkan kondisi atau sikap responden dengan akurat.

Tabel 1.2 Skala Likert Pengaruh Layananan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa

No	keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

7. Validitas dan Realibilitas

Adapun uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat bekerja secara efektif dalam mengukur variabel yang sedang diteliti, serta menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Widodo et al., 2023). Dalam penelitian ini, uji validitas diterapkan pada setiap item dalam kuesioner yang dibuat untuk mengukur dua variabel, yakni Layanan Bimbingan Karier (X) dan Perencanaan Karier (Y). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *korelasi Pearson Product Moment* yang diproses melalui *software* IBM SPSS versi 27.

Sebuah item dalam kuesioner dapat dianggap valid jika nilai (r)hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai rtabel dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa item tersebut secara signifikan dapat mengukur indikator dari variabel yang dimaksud. Sebaliknya, jika suatu item tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, item tersebut akan dihapus dari kuesioner.

Validitas instrumen diuji dengan membandingkan nilai korelasi (r) yang diperoleh dengan nilai rtabel yang ditentukan berdasarkan perhitungan *Degree of Freedom* (DF) pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu instrumen dinyatakan

valid apabila nilai r yang dihasilkan lebih besar dari nilai rtabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Realibilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu alat ukur atau serangkaian pengukuran untuk menunjukkan konsistensi hasil yang diperoleh ketika pengukuran tersebut dilakukan berulang kali menggunakan instrumen yang sama (Widodo et al., 2023). Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Perhitungan reliabilitas tersebut dilakukan dengan memanfaatkan *software* IBM SPSS versi 27.

Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Dengan kata lain, instrumen yang diuji menunjukkan bahwa ia dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data, seperti angket, mampu memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah saat digunakan kembali pada situasi yang serupa.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada rangkaian prosedur ilmiah yang diterapkan oleh peneliti untuk mengolah dan menganalisis data mentah yang dikumpulkan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut (Creswell, 2019).

Dalam penelitian kuantitatif ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Pemilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen (X), yaitu "layanan bimbingan karier," dan satu variabel dependen (Y), yaitu "perencanaan karier siswa." Dengan menggunakan regresi linear sederhana, peneliti dapat menentukan apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, serta mengukur sejauh mana pengaruh tersebut jika hasilnya terbukti signifikan (Uyanto, 2009).

Sebelum melakukan pengujian dengan regresi linear sederhana, penting untuk melakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan yang diperlukan. Pengujian asumsi klasik ini melibatkan beberapa uji, antara lain Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memverifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada residual. Selain itu, uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan antar residual dalam model regresi. Ketiga pengujian ini sangat penting dilakukan agar hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dianggap sah dan valid. Jika data dapat memenuhi ketiga asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana sudah terpenuhi (Ghozali, 2018).

Langkah awal dalam proses analisis data adalah melakukan uji asumsi guna memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam analisis statistik. Terdapat tiga jenis uji asumsi yang perlu dilakukan, yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi memiliki distribusi normal (Widodo et al., 2023). Asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi yang sangat penting, karena hal ini memastikan bahwa hasil estimasi parameter dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan secara statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, yang berarti model regresi tidak valid untuk memprediksi variabel tersebut.

2) Uji heteroskedastisitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi yang diterapkan. Pada kondisi homoskedastisitas, varians residual dianggap tetap konstan di seluruh pengamatan, sedangkan pada heteroskedastisitas, varians residual tidak seragam dan menunjukkan variasi yang berbeda. Agar model regresi dapat dianggap baik dan valid, sebaiknya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji hal ini, digunakan metode Glejser, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas yang perlu diperbaiki.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara residual pada periode tertentu (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika hubungan antara keduanya terbukti signifikan, maka hal tersebut disebut sebagai autokorelasi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah autokorelasi ada dalam model regresi, digunakan metode Durbin-Watson (DW). Nilai DW yang diharapkan berada dalam rentang -2 hingga +2 agar model dapat dianggap bebas dari autokorelasi. Jika nilai DW yang diperoleh lebih kecil dari -2 atau lebih besar dari +2, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Uji Regresi

Setelah semua asumsi klasik berhasil dipenuhi, proses analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan. Umumnya, model persamaan regresi tersebut akan dituliskan dalam bentuk: $Y = a + {}_bX$, Y merupakan variabel dependen, adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan X adalah variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap Y.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, ini menandakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara signifikan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karier (X) terhadap perencanaan karier siswa (Y).

H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karier (X) terhadap perencanaan karier siswa (Y).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai Fhitung dengan Ftabel, serta tingkat signifikansi (p-value). Jika Fhitung > Ftabel dan p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti layanan

bimbingan karier memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji t dalam regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0: Variabel layanan bimbingan karier (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa (Y).

H_1: Variabel layanan bimbingan karier (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa (Y).

Keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung dan ttabel, serta tingkat signifikansi (p-value). Jika thitung > ttabel dan p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti layanan bimbingan karier secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG